

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pelajaran Kimia merupakan salah satu bidang mata pelajaran IPA yang mempelajari tentang fenomena yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Tujuan pembelajaran kimia adalah agar siswa dapat menguasai konsep-konsep, bersikap ilmiah serta dapat memahami konsep-konsep kimia yang pada akhirnya dapat menyelesaikan masalah yang ada didalamnya.

Menurut Sudijono (1996), pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat. Pemahaman konsep juga sangat penting karena dengan memahami konsep yang benar maka siswa dapat menyerap, menguasai, dan menyimpan materi yang dipelajarinya dalam waktu yang lama.

Selain itu menurut Winkel (2004), Pemahaman konsep adalah kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu, dengan kata lain seseorang dikatakan memahami suatu hal apabila ia dapat memberikan penjelasan dan meniru hal tersebut dengan menggunakan kata-katanya sendiri serta mencakup kemampuan menangkap makna dan arti dari bahan yang dipelajari.

Pemahaman konsep yang jadi fokus penelitian karena dengan pemahaman, siswa dapat lebih mengerti akan konsep materi yang dipelajari dan dengan penguasaan konsep akan memudahkan siswa dalam mempelajari kimia. Sehingga setiap pembelajaran diusahakan lebih ditekankan pada penguasaan konsep agar siswa

memiliki bekal dasar yang baik untuk mencapai kemampuan dasar. Oleh karena itu siswa harus memahami konsep kimia terlebih dahulu agar dapat menyelesaikan soal-soal dan mampu mengaplikasikan pembelajaran tersebut di dunia nyata.

Menurut Sugiarti (2012), hal ini sejalan dengan masalah yang dikemukakan oleh Brook & Brooks yang mengungkapkan bahwa permasalahan penting yang dihadapi oleh dunia pendidikan sampai saat ini adalah bagaimana mengupayakan dalam membangun pemahaman. Untuk itu peserta didik dituntut memahami dan mengerti apa yang diajarkan, mengetahui apa yang dikomunikasikan serta dapat memanfaatkan isinya. Dengan demikian, pembelajaran dengan pemahaman ini lebih bermakna dari pada hanya pembelajaran dengan tujuan menghafal (Saricayir, 2016).

Berdasarkan pengalaman PPL di SMA Negeri 1 Suwawa, sebagian besar siswa justru mengaku bahwa mereka seringkali masih mengalami kesulitan untuk memahami materi kimia, karena sebagian besar siswa hanya menghafal rumus tanpa mengetahui alur penyelesaian atau rumus awal yang dijadikan dasar dari permasalahan yang diberikan. Selain itu, banyak juga siswa yang mengaku bahwa ketika guru menjelaskan suatu pokok bahasan yang baru, terkadang mereka lupa akan inti dari pokok bahasan yang telah dijelaskan pada pertemuan-pertemuan sebelumnya. Oleh karena itu, diperlukan suatu usaha untuk dapat memperbaiki cara belajar siswa, khususnya pelajaran kimia. Salah satu konsep-konsep materi kimia SMA kelas X yang dipelajari adalah reaksi redoks atau biasa dikenal dengan reduksi dan oksidasi. Reaksi redoks merupakan salah satu materi kimia yang esensial secara umum. Isi materi yang terkandung di dalamnya merupakan aspek kimia yang sifatnya

abstrak yang juga membutuhkan pemahaman dan hafalan seperti penentuan bilangan oksidasi, penentuan oksidator dan reduktor, serta reaksi autoreduksi.

Menurut Laliyo (2011), tantangan efektifitas dan efisiensi pengelolaan pembelajaran kimia, sesungguhnya terletak pada bagaimana guru menyiapkan pembelajaran yang memungkinkan siswa menguasai konsep terkait dengan pengalaman belajar yang diperolehnya selama mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu materi-materi yang akan diajarkan harus bisa dijelaskan dengan baik agar siswa mengerti dan menguasai konsep dasar yang akan terus dipergunakan hingga tingkat selanjutnya, karena siswa akan mengalami kesulitan dalam mengikuti materi selanjutnya jika materi dasarnya belum berhasil mereka kuasai. Oleh karena itu dibutuhkan model pembelajaran yang bisa mendorong siswa aktif dalam proses pembelajaran, salah satu model pembelajaran yang bisa digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning*.

Model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang mengarahkan siswa menemukan konsep melalui berbagai informasi atau data yang diperoleh melalui pengamatan atau percobaan. *Discovery learning* juga adalah model belajar yang menuntut guru lebih kreatif menciptakan situasi yang membuat peserta didik belajar aktif dan menemukan pengetahuan sendiri (Kartika, 2017). Akan tetapi, kenyataannya walaupun sudah dilakukan model pembelajaran *discovery learning* pemahaman siswa masih rendah, hal ini terjadi karena materi atau pelajaran tidak disampaikan dalam bentuk final dan siswa hanya didorong untuk mengidentifikasi apa yang diketahui dengan mencari informasi sendiri dan mereka pahami dalam suatu

bentuk akhir. Sehingga sebagian besar siswa kesulitan dalam memahami apa yang disampaikan oleh guru. Oleh karena itu diperlukan metode yang bisa mendukung model *discovery learning* tersebut. Metode yang dapat mendukung model *discovery learning* tersebut adalah metode demonstrasi, karena dengan menggunakan metode demonstrasi ini siswa dapat mengetahui secara langsung suatu proses atau kejadian sebenarnya yang berkenaan dengan materi yang diajarkan, sehingga tidak abstrak lagi. Dengan menggunakan metode demonstrasi ini juga siswa menjadi lebih tertarik untuk belajar kimia dan siswa akan lebih antusias dalam pembelajaran.

Metode demonstrasi adalah metode yang digunakan untuk memperlihatkan sesuatu proses atau cara kerja suatu benda yang berkenaan dengan bahan pelajaran. Metode demonstrasi juga merupakan metode yang sangat efektif, karena bisa membantu siswa untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri berdasarkan fakta atau data yang benar (Djamarah, 2000). Selanjutnya menurut (Syah, 2000), adapun tujuan metode demonstrasi dalam proses belajar mengajar adalah untuk memperjelas pengertian konsep dan memperlihatkan cara melakukan sesuatu atau proses terjadinya sesuatu.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, penulis melakukan penelitian dengan dua variabel yakni model pembelajaran *discovery learning* dengan metode demonstrasi dan pemahaman konsep, dengan judul penelitian “Pengaruh Model Pembelajaran *Discovery Learning* dengan Metode Demonstrasi terhadap Pemahaman Konsep Reduksi Oksidasi pada Siswa kelas X SMA Negeri 1 Suwawa”.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

- a. Kurangnya pemahaman konsep dasar siswa pada mata pelajaran kimia.
- b. Siswa kurang memahami materi yang diajarkan guru.
- c. Siswa masih mengalami kesulitan belajar kimia.
- d. Siswa kurang optimal dalam proses pembelajaran sehingga diperlukan metode demonstrasi.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini, yakni Apakah terdapat pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan metode demonstrasi terhadap pemahaman konsep reduksi oksidasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Suwawa?.

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan pada penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *discovery learning* dengan metode demonstrasi terhadap pemahaman konsep reduksi-oksidasi pada siswa kelas X SMA Negeri 1 Suwawa.

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Bagi Siswa

Dapat memudahkan siswa dalam memahami pelajaran kimia melalui metode demonstrasi.

b. Bagi Guru

Sebagai sumber informasi untuk melakukan pengembangan strategi pembelajaran menggunakan metode demonstrasi untuk meningkatkan kemampuan pemahaman konsep siswa pada mata pelajaran kimia.

c. Bagi Peneliti

Sebagai sumber pengalaman, tambahan pengetahuan dan motivasi serta berlatih untuk dapat menggunakan metode demonstrasi dalam proses pembelajaran kimia.